

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang [1]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1988), video adalah bagian yang memancarkan gambar pada dimensi pesawat televisi atau rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi maupun komputer. Video merupakan teknologi pemrosesan sinyal elektronik mewakili gambar bergerak. Seiring dengan pesatnya perkembangan era digital saat ini, manusia membutuhkan suatu media yang bisa membantu berkomunikasi, menyampaikan informasi atau penyampaian materi dalam proses pembelajaran.

Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa seperti materi proses pencernaan makanan dan pernafasan, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya. (Azhar Arsyad, 2011: 49)[1].

Video pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Salah satu materi pembelajaran yang penyampaianya bisa menggunakan media pembelajaran adalah materi tentang menjaga kebersihan lingkungan. Menurut peraturan pemerintah nomor 6 Tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan bahwa standar baku mutu kesehatan

lingkungan ditetapkan pada media lingkungan seperti air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Lingkungan yang perlu selalu dijaga kesehatannya meliputi fasilitas umum, permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, dan tidak terkecuali lingkungan sekolah.

Secara umum, pemeliharaan kesehatan bertujuan agar tidak terjadi penyakit yang dapat mengganggu belajar serta kecerdasan. Selain itu cara pemeliharaan kesehatan ini bisa dilakukan dengan menjaga kebersihan diri serta lingkungan, menjaga jenis makanan yang dikonsumsi, imunisasi tepat waktu, pembiasaan perawatan diri yang baik, pembiasaan mengatur pola hidup yang baik dan lain sebagainya. Oleh sebab itu kita semua wajib ikut serta untuk mewujudkan kesehatan lingkungan tidak terkecuali anak usia dini.

Teori modeling Bandura (Alwisol 2009:292) menyatakan bahwa anak usia dini belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka. Anak usia dini juga belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan dari pengalaman tentang suatu kejadian. Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat. Anak usia dini belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kegiatan yang dicontohkan orang tua atau gurunya di sekolah[2].

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 11 September 2017, diketahui bahwa pembelajaran yang diterapkan TK ABA Piyaman 4 adalah mendekatkan siswa dengan lingkungan sekitar, terbukti bahwa proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga di luar kelas. Selain itu, anak-anak diajak bermain sambil mengenalkan cara menjaga kebersihan di sekitar sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mencontoh

langsung dan tidak merasa bosan dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Padahal dalam praktiknya penyampaian materi di luar ruangan sering terkendala masalah cuaca. TK ABA Piyaman 4 merupakan salah satu sekolah dengan fasilitas yang memadai, seperti: laptop, VCD Player, gambar-gambar dinding, dan tempat khusus untuk benda-benda mainan. Namun dalam pembelajaran dikelas, media laptop dan VCD Player masih belum dimanfaatkan dengan maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut, penting adanya media alternatif yang menyenangkan dan menarik sehingga anak dapat belajar cara menjaga kebersihan lingkungan di dalam ruangan jika cuaca tidak memungkinkan. Maka dengan menggunakan video pembelajaran, diharapkan memudahkan guru dalam menyampaikan materi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan dasar pemikiran tersebut peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul *Perancangan Video Pembelajaran "Menjaga Kebersihan Lingkungan" Untuk Anak Pada TK ABA Piyaman 4.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah "Bagaimana merancang dan membuat video pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi tentang menjaga kebersihan lingkungan pada TK ABA Piyaman 4?"

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan dari penelitian ini, maka agar pembahasan tidak melebar dan untuk memudahkan dalam penyelesaian nantinya maka akan dibatasi pada beberapa hal berikut ini:

1. Pembuatan video pembelajaran ini sebagai sarana untuk membantu penyampaian materi tentang menjaga kebersihan lingkungan pada TK ABA Piyaman 4.
2. Konsep pembuatan video pembelajaran ini berupa *motion grafis*.
3. *Software* yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran ini antara lain: *Adobe Photoshop CS6, Adobe After Effect CS6, Adobe Illustrator CS6, Adobe Premiere CS6, Adobe Audition CS6* dan *software* lainnya.
4. Video berformat H264 – Mp4 dengan durasi 2 menit 34 detik.
5. Dikemas dengan format file video .Mp4 dengan kualitas HD 720p resolusi 1280x720p.
6. Penelitian sampai pada tahap pemberian video kepada objek.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata 1 Informatika Universitas Amikom Yogyakarta.
2. Merancang dan membuat video pembelajaran tentang cara menjaga kebersihan lingkungan.
3. Mendukung kebutuhan kegiatan pembelajaran tentang cara menjaga kebersihan lingkungan pada TK ABA Piyaman 4.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

2. Melatih kemampuan dalam menyusun penelitian.
3. Melatih dan menambah karya dalam bidang multimedia.
4. Menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan di Universitas Amikom Yogyakarta.
5. Menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan editing dengan berbagai teknik yang telah diajarkan khususnya teknik motion graphic.

1.5.2 Bagi Objek Penelitian

1. Diharapkan dengan adanya video pembelajaran ini dapat membantu guru untuk menyampaikan materi tentang tata cara menjaga kebersihan lingkungan secara lebih optimal.
2. Memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

1.5.3 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam pembuatan karya animasi 2D khususnya motion graphic sebagai media pembelajaran.

1.6 Metode Penelitian[3]

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengacu pada metode pengembangan multimedia yang dikemukakan oleh Luther (1994) sebagaimana yang dikutip oleh Ariesto Hadi Sutopo (2003:32)[3].

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. Metode Studi Pustaka (*Library*)

Mulai pada bulan Januari 2018 penulis melakukan studi pustaka di perpustakaan Universitas Amikom Yogyakarta bertujuan untuk menambah referensi dan pengetahuan dari buku-buku yang sesuai untuk mempelajari proses pembuatan video pembelajaran tentang cara menjaga kebersihan lingkungan serta mencari dan mengumpulkan berbagai macam artikel dan tutorial yang terdapat dari internet.

2. Metode Observasi (*Observation*)

Penulis melakukan observasi pada video sejenis melalui Youtube dan media lain serta melakukan observasi langsung agar bisa mendapatkan referensi untuk membuat video pembelajaran tentang cara menjaga kebersihan lingkungan ini menjadi video yang lebih menarik.

3. Metode Wawancara (*Interview*)

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, penulis melakukan wawancara kepada ibu Sumiyati, A.Ma sebagai kepala sekaligus guru pengajar di TK ABA Piyaman 4. Wawancara dilakukan di rumah ibu Sumiyati, A.Ma pada bulan September 2017. Wawancara perlu dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai kebutuhan dalam proses pembuatan video pembelajaran tentang cara menjaga kebersihan lingkungan.

1.6.2 Metode Analisis

Berdasarkan pengamatan penulis pada TK ABA Piyaman 4, maka dalam pembuatan video motion graphic ini penulis memakai analisis data deskriptif kualitatif.

1.6.3 Metode Perancangan

Agar tujuan video pembelajaran ini dapat tersampaikan sesuai yang diharapkan maka perancangan video animasi 2D ini menggunakan standar produksi animasi yang didalamnya terdapat langkah Pra produksi, Produksi, dan Pasca Produksi.

1.6.4 Metode Evaluasi

Metode evaluasi menggunakan skala gutman dan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang pengujian dan pembahasan teknik *Motion Graphic* yang diterapkan pada video pembelajaran TK ABA Piyaman 4 dalam memvisualisasikan informasi.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membagi dalam lima bab yang secara singkat akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas pengertian dan teori-teori yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode perancangan yang digunakan dalam pembuatan video motion graphic.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang konsep serta perancangan dan pembahasan produksi video motion graphic dari tahapan pra produksi, produksi hingga pasca produksi.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi uraian tentang kesimpulan-kesimpulan yang didapat serta mengemukakan saran yang dianggap perlu.